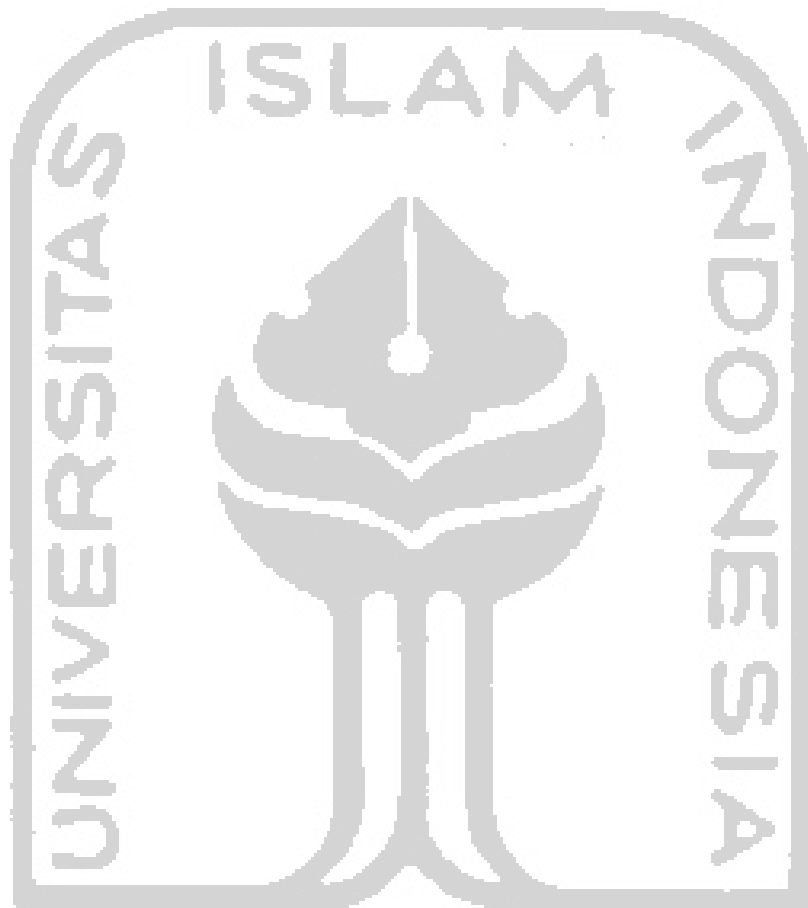


جامعة الإسلام في إندونيسيا

02



جامعة الإسلام في إندونيسيا

Penelusuran

Persoalan Desain

“A community is a group of people who have common characteristics or interests. Communities can be defined by: geographical location, race, ethnicity, age, occupation, a shared interest or affinity (such as religion and faith) or other common bonds, such as health need or disadvantage.”

Community Center

Communtiy center atau pusat komunitas dapat berfungsi membantu masyarakat disekelilingnya untuk mewujudkan ide dan inisiatif mereka. *Community center* adalah pusat untuk berkumpul yang digunakan untuk melakukan kegiatan maupun aktifitas sosial secara bersama untuk mewujudkan tujuan yang ingin dicapai (Rick Van Urk, 2015).

Pusat komunitas adalah ruang publik bagi komunitas untuk melakukan aktivitas sosial, ber-

interaksi, rekreasi, dan menyalurkan hobinya yang dalam beberapa kasus dapat menanggulangi permasalahan sosial (Surayuda, 2016).

Terdapat beberapa kajian-kajian yang membahas pusat komunitas. Xu, Gao, dan Yan (2005) membahas pusat komunitas dari segi pengembangan pelayanan komunitas di China, dan menemukan pusat komunitas menjadi alternatif yang layak dalam mereformasi sistem kesejahteraan di China.

Montoya (2013) mengkaji kemampuan penduduk lokal dengan studi kasus Central City BHC dan salah satu kesimpulannya menunjukkan bahwa pengetahuan komunitas dapat mendorong kawasannya untuk berkembang. Kajian pusat komunitas dari sisi penataan kotanya dibahas oleh Marriott. Marriott (1997) mengungkapkan dalam kajiannya bahwa pusat komunitas sebagai fasilitas publik berkontribusi dalam memperkuat komunitas lokal. Meskipun kajian yang di-



lakukan Marriott membahas dari sisi penataan kota, kajian ini tidak melihat pemanfaatan pusat komunitas sebagai ruang publik memiliki memori kolektif. Kritik yang muncul dalam kajian Marriott melihat bahwa kajian ini mengabaikan konteks komunitas itu sendiri, bagaimana konsep ruang publik dan memori kolektif dari komunitas lokal mendukung keberadaan pusat komunitas dalam memperkuat komunitas lokal tersebut.

Kajian Preseden

Dalam merancang suatu rancangan diperlukan preseden untuk mempercepat proses serta memberikan kajian yang lebih bervariasi. Pemilihan preseden tersebut tidak terlepas dari tema dan pendekatan yang akan dilakukan oleh penulis.

Community Center Camburi / CRU! Architects



Arsitek

CRU! Architects

Tipe

Pusat Komunitas

Lokasi

Sao Paulo, Brazil

Sumber

<https://www.archdaily.com/906024/community-center-camburi-cru-architects>

Community Center Cambury merupakan bangunan yang dibangun dan diperuntukkan bagi komunitas dengan pendapatan menengah ke bawah di Cambury, dibangun sebagai *social development project*. CRU! Architects tidak ikut mengambil keputusan dalam

menentukan ruang-ruang di dalam bangunan karena bangunan diperuntukkan untuk masyarakat dan merekalah yang berhak menentukan. Arsitek hanya membantu dalam merancang bangunan secara teknis dengan bantuan masyarakat pula.



Pani Community Center/ SchilderScholte archiects



Arsitek

SchilderScholte architects

Tipe

Pusat Komunitas

Lokasi

Bangladesh, India

Sumber

<https://www.archdaily.com/600713/pani-community-centre-schilderscholte-architects>

Dutch foundation melalui Schilder-Scholte architects merancang sebuah bangunan untuk kegiatan belajar bagi masyarakat. Bangunan ini berfungsi sebagai pusat komunitas untuk masyarakat dari anak-anak hingga orang tua. Selain fungsi utama yang ingin di-

capai, tujuan lain yaitu untuk mendorong masyarakat menyadari prinsip-prinsip dasar sustainability dan juga konsep bangunan tahan lama.



Nature's Catalog/ Garis architects



Arsitek

Garis Architects

Tipe

Ruang Publik

Lokasi

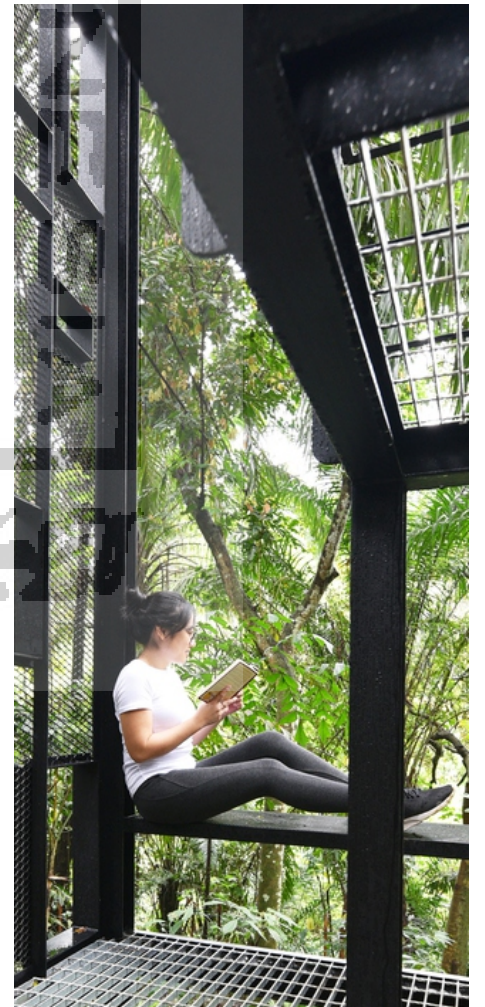
Kuala Lumpur, Malaysia

Sumber

<https://www.archdaily.com/91936/1/natures-catalog-garis-architects-plus-gade-design-workshop>

Tertelan di dalam dedaunan tebal, gazebo berdiri sebagai analogi geometri untuk memancing interaksi dan kontemplasi melalui artikulasi massa dan bentuk. Dengan ukuran gazebo 9 meter persegi, terdiri dari 3 bingkai box yang saling terikat secara vertikal

menciptakan beberapa tingkat untuk menyesuaikan kondisi lokasi yang miring secara topografis. Konfigurasi box gazebo secara vertikal memungkinkan publik menikmati pemandangan dari tingkatan paling atas yang mudah diakses.



Water Friendly Building

Di kota-kota besar seluruh dunia, krisis air bersih dan air layak minum semakin tinggi. Hal tersebut diakibatkan karena sebagian besar air yang ada di bumi adalah air asin atau 97,5% dan air tawar yang ada hanya 2,5% dari total semua persediaan air di bumi ini.

Konsep sumberdaya air kota pada dasarnya mengikuti prinsip daur hidrologi. Akibat penguapan dan keadaan klimatologis dapat membentuk awan pembawa hujan dan apabila persyaratan berat butir-butir hujan terpenuhi maka akan berlangsung hujan. Air hujan yang turun menuju permukaan tanah sebagian tertahan oleh mahkota pepohonan dan bangunan yang selanjutnya akan diuapkan kembali. Sedangkan air yang jatuh ke permukaan tanah terpisah menjadi dua bagian, yaitu bagian yang mengalir di permukaan menjadi aliran sungai menuju laut, dan bagian lainnya

masuk ke dalam tanah melalui proses infiltrasi, dan proses ini sangat tergantung pada struktur geologinya.

Proses yang dilakukan alam untuk memurnikan air sangat terbatas dan butuh waktu yang cukup lama. Oleh karena itu manusia harus dapat mencegah penyebaran limbah masuk ke dalam tanah dan mencemari air tanah. Dalam keadaan tertentu dapat terjadi aliran mendatar yang disebut aliran antara (interflow, subsurface flow). Bagian air ini juga mencapai sungai dan atau laut. Daur hidrologi sebagaimana dikemukakan di atas berlangsung di dalam suatu DAS.

Perkembangan infrastruktur kota, dan aktifitas kota menghasilkan berbagai macam limbah yang mencemari badan air dan kualitas air. Yang akan terkena dampaknya yaitu biota air dan juga kesehatan manusia sendiri.

Bangunan yang baik dan ramah terhadap air harus dapat merespon keadaan yang terjadi sekarang ini. Pada tny rumah-rumah mengakibatkan kecilnya permukaan tanah terbuka yang dapat meresapkan air ke dalam tanah, tidak hanya itu dengan padatnya penduduk aktivitas yang terjadi semakin tinggi, sehingga pencemaran air tanah sangat mudah terjadi. Banyak skenario baru di dalam perencanaan hunian sehingga dapat mengatasi permasalahan tersebut, berikut adalah beberapa contoh skenarionya ;

1. Water-efficient appliances (Willis et al., 2013, Kordana et al., 2014, Gao et al., 2017, Fidar et al., 2016)
2. Rainwater harvesting (Umapathi et al., 2013, Shimizu et al., 2013, Hajani and Rahman, 2014, Lee et al., 2016, Siems and Sahin, 2016, Lopes et al., 2017)
3. Grey-water reuse (García-Montoya et al., 2016)



Kajian Konteks




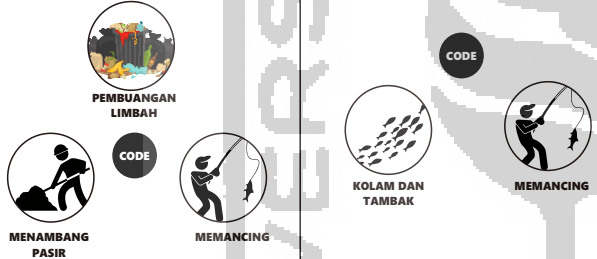



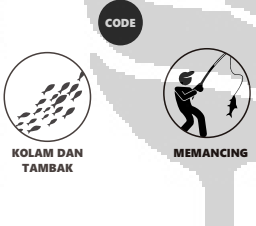
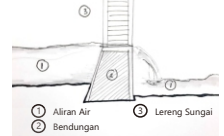
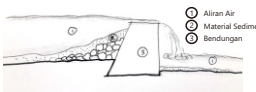


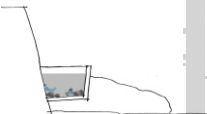

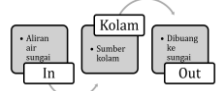
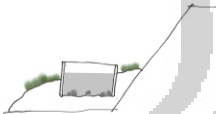


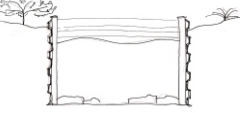
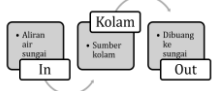
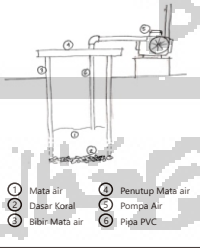
Lokasi

Lokasi perancangan berada di kawasan bantaran Sungai Code, berada di Kelurahan Terban, Kecamatan Gondokusuman, Kota Yogyakarta. Batas-batas dari kelurahan ini adalah;

- Utara : Desa Caturtunggal Depok, Sleman
- Timur : Desa Caturtunggal Depok, Sleman dan Kelurahan Klitren, Gondokusuman, Yogyakarta
- Selatan : Kelurahan Kotabaru, Gondokusuman, Yogyakarta dan Kelurahan Klitren, Gondokusuman, Yogyakarta
- Barat : Kelurahan Cokrodiningratan, Jetis, Yogyakarta

Padatnya penduduk di kampung Terban, mengakibatkan perubahan-perubahan yang terjadi pada badan sungai. Berikut merupakan data hasil penelitian penulis pada tahun 2018 dengan judul "Pemetaan Variasi Morfologi Waterscape di Lingkungan Bantaran Sungai Code Yogyakarta".

Perubahan yang terjadi di badan sungai Code dan bantaran sungainya terjadi karena aktifitas yang terjadi di kawasan tersebut yang terus meningkat. Hal ini dikarenakan kantong-kantong perumahan di bantaran sungai Code terus tumbuh sehingga mempengaruhi badan air yang ada di sekitarnya. Berikut merupakan data penduduk dari tahun ke tahun.

NO	TERBAN (NON-ALAMI)	SINDUADI (ALAMI)	NO	TERBAN (NON-ALAMI)	SINDUADI (ALAMI)
1	<p>Badan Sungai</p> <p>a. Dasar Sungai</p>  <p>b. Lereng Sungai</p>  <p>c. Saluran Drainase</p>  <p>d. Fungsi Sungai</p> 	   	3	<p>Bendungan</p> <p>a. Tipe Ukuran</p>  <p>Tipe bendungan kecil (<i>small dams</i>)</p> <p>b. Konstruksi Bendungan</p>  <p>Konstruksi beton</p> <p>c. Penggunaan Bendungan</p>  <p>Memperlambat arus Menangkap lumpur dan pasir</p> <p>d. Fungsi Bendungan</p> 	
2	<p>Kolam</p> <p>a. Dasar Kolam</p>  <p>b. Dinding Kolam</p>  <p>b. Drainase Kolam</p> 	    	4	<p>Mata Air</p> <p>a. Mata air di lokasi sampel bersifat musiman.</p> <p>b. Sistem pengambilan menggunakan pompa air.</p> <p>c. Bibir mata air sudah diperkeras dengan konstruksi semen.</p> <p>d. Penutup mata air menggunakan penutup yang sudah disemen.</p> 	

Dengan adanya tabel data hasil penelitian tersebut maka perlu ada perancangan lebih lanjut pada hunian warga kampung Terban, sehingga perubahan perubahan yang terjadi di badan air dapat secara lambat laun kembali normal. Karena apabila hal tersebut dibiarkan maka pencemaran sumber air bersih akan menjadi masalah yang sangat besar, terlebih beberapa sumber air di kampung Terban sudah mulai berwarna dan berbau.



Bantaran Sungai Code

Sungai Code berada di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, dan melintasi tiga kabupaten, yaitu Sleman, Yogyakarta dan Bantul. sungai Code merupakan anak sungai dari sungai Boyong, berada pada aliran DAS (Daerah Aliran Sungai) Opak yang berhulu di Gunung Merapi. Batas utara sungai Code berada di jembatan Boyong, Sleman yang merupakan terusan dari sungai Boyong. Sedangkan batas selatan berada di jembatan Kedong Songo, Imogiri Timur, Bantul. Lokasi dari sungai Code sangat unik karena seolah membelah Yogyakarta menjadi dua bagian yaitu barat dan timur.

Kampung Code merupakan sebuah miniatur dari sebuah masyarakat yang memiliki latar belakang dan kehidupan yang begitu kompleks. Awalnya, kampung Code merupakan pemukiman liar yang dapat dikatakan kumuh dan suram. Status kepemilikan tanah yang tidak bertuan serta lokasinya yang berada dekat dengan kota menjadikan daya tarik tersendiri bagi masyarakat yang datang ke kota Yogyakarta. Sehingga menjadikan kawasan ini menjadi rumah tinggal dengan bangunan seadanya.

Kota Yogyakarta adalah kota tujuan urbanisasi dari masyarakat yang ingin mencari pekerjaan di kota. Sungai Code yang merupakan sumber air yang terus ada, menjadi salah satu alasan

masyarakat yang datang untuk tinggal di bantaran sungai. Karena kebutuhan air untuk kegiatan sehari-hari seperti mandi, cuci, kakus menjadi mudah didapatkan. Maka tidak heran jika bantaran sungai Code menjadi tempat yang strategis bagi para pendatang. Dari satu dua rumah yang berdiri lama kelamaan tumbuh menjadi banyak dan akhirnya membentuk suatu masyarakat di bantaran sungai.

Jumlah penduduk di bantaran sungai Code terus bertambah sejak tahun 1970 saat bantaran sungai Code mulai dijadikan sebagai pemukiman. Jumlah penduduk yang paling padat berada di area penggal tengah. Jika dilihat dari lokasinya area penggal tengah berada dekat dengan Malioboro yang merupakan central business district (CBD) di Yogyakarta. Hal tersebut menjadi salah satu faktor yang mendorong masyarakat untuk tinggal di kawasan bantaran sungai Code karena dimudahkan dengan kegiatan ekonomi.

Kelurahan yang padat penduduknya adalah kelurahan Suryatmajan, Ngupasan, dan Purwokinanti. Laju pertumbuhan penduduk di daerah sungai Code berkisar antara +1,75 (kelurahan Terban) sampai dengan -0,61 (kelurahan Kota Baru).

Kampung Terban

Kelurahan Terban adalah sebuah kelurahan yang berada di kecamatan Gondokusuman. Letaknya di sebelah utara dari Kota Yogyakarta, berbatasan langsung dengan kabupaten Sleman, Yogyakarta. Terdapat empat wilayah kampung yang ada pada kelurahan Terban yaitu, kampung Purbonegaran, kampung Resonegaran, kampung Sagan dan kampung Terban.

Kampung Terban merupakan kampung yang paling padat diantara empat kampung yang ada di Kelurahan Terban. Kampung Terban berada disekitar Jl. C. Simanjuntak. Lokasinya yang dekat dengan Universitas Gadjah Mada

menjadikan kampung Terban yang berada di bantaran sungai Code banyak beralih fungsi menjadi kos-kosan. Jika dilihat secara konteks arsitekturnya, perkembangan pemukimannya organis mengikuti kondisi dari perkampungan tersebut.

Jika dilihat secara administratif, kelurahan Terban memiliki 12 RW dengan 58 RT, dan total jumlah penduduk mencapai 7986 orang. Namun kampung Terban yang berada pada bantaran sungai Code hanya terdapat 3 RW. Di bagian selatan yang berbatasan dengan jembatan Jl. Jend. Sudirman adalah RW 6, di utara terdapat RW 1 yang berbatasan dengan Kecamatan Depok, Sleman.



Kajian Peraturan

Mayoritas wilayah kampung Terban merupakan pemukiman yang padat penduduk. Keberadaan ruang hijau atau infrastruktur hijau sangat terbatas, bahkan jarang untuk ditemui. Peraturan Daerah telah memiliki regulasi yang mengatur masalah tersebut. Namun regulasi yang ada justru kebanyakan tidak diikuti atau tidak dilaksanakan oleh masyarakat kampung Terban. Hal tersebut diakibatkan karena banyak faktor, baik faktor lingkungan, faktor ekonomi maupun faktor sosial.

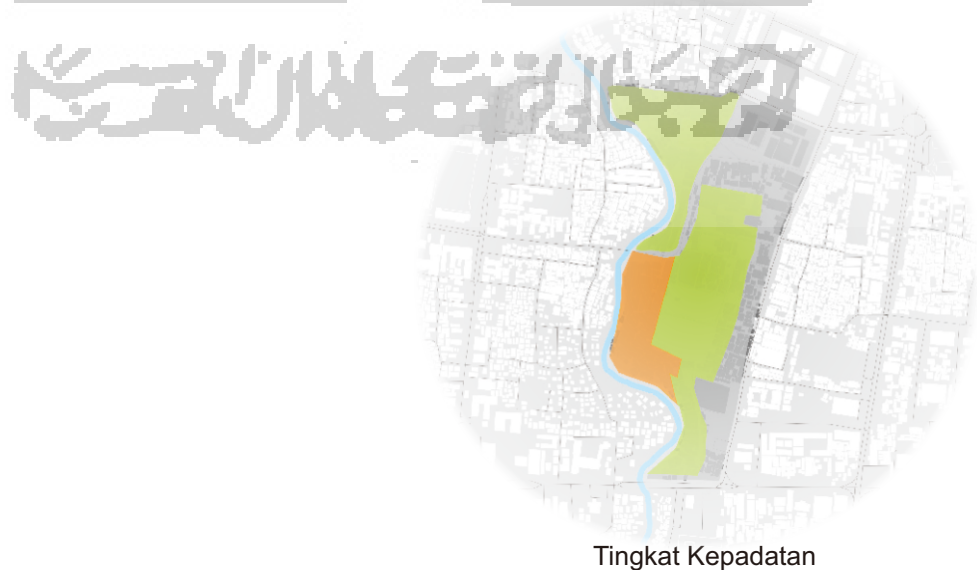
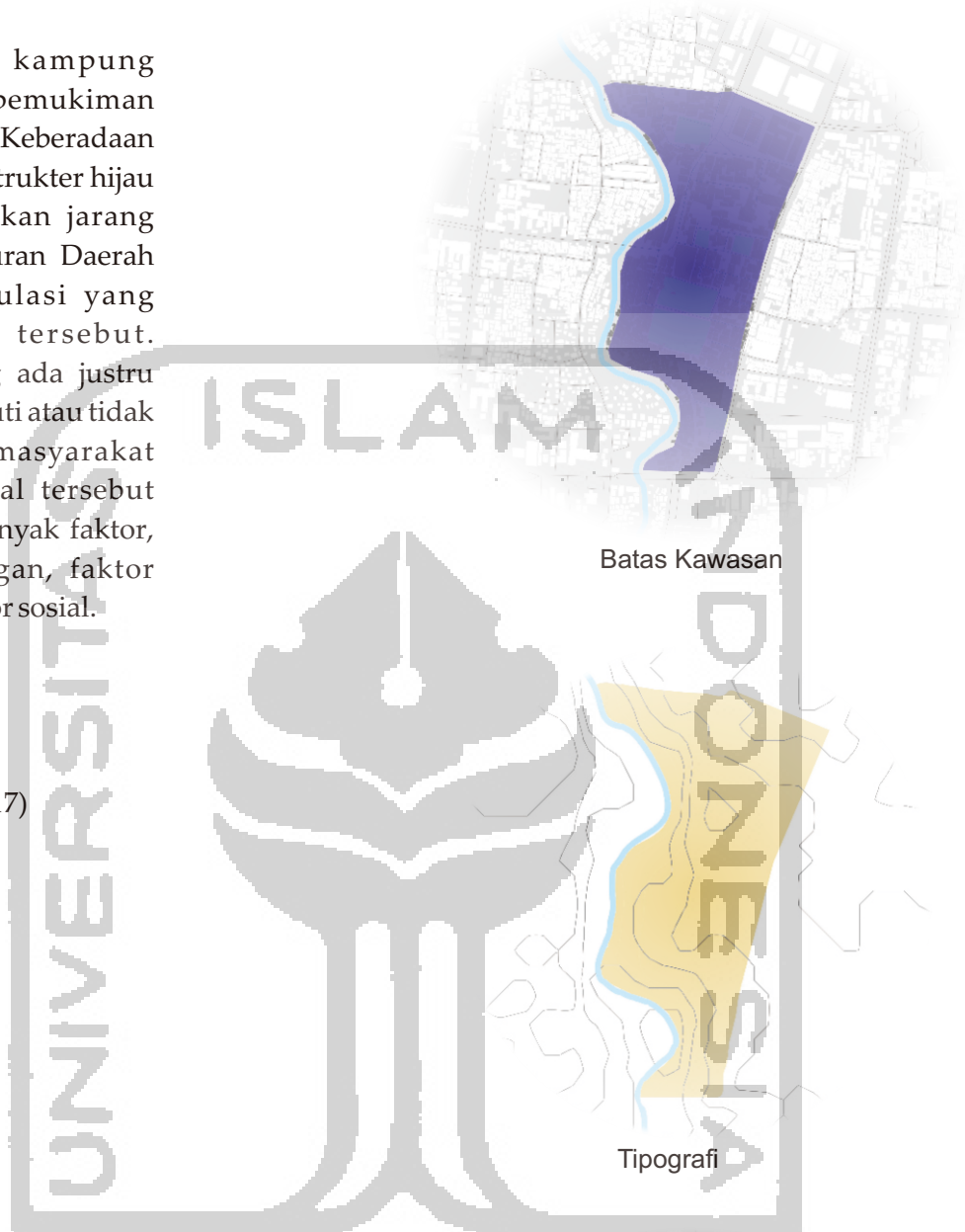
KDB maksimal 90%

KLK maksimal 6,4

KDH minimal 5%

TB maksimal 32 meter

(Perdais No.2 tahun 2017)





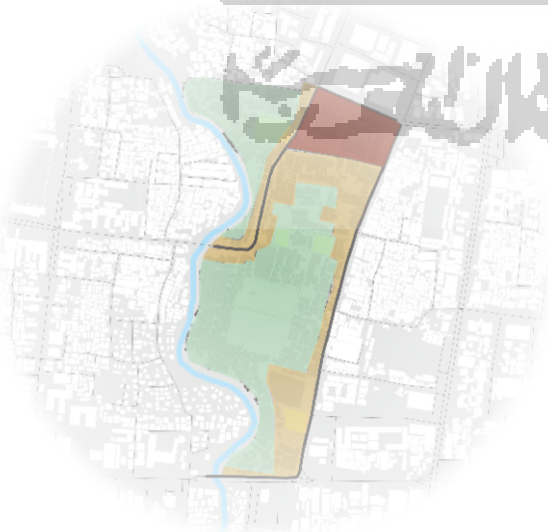
Sempadan Sungai

- Sempadan Sungai
- Perda No. 2 Tahun 2012
- 3 Meter dari bibir sungai



Kegunaan Jalan

- Kendaraan Umum
- Mobil & Sepeda Motor
- Sepeda Motor



Tata Guna Lahan

- Pendidikan
- Pemukiman Padat Sedang
- Pemukiman Padat Ringan

Kondisi Fisik

Kondisi fisik pada Kampung Terban secara umum sudah dapat dikatakan layak. Justru beberapa rumah dibagian barat dari sungai Code sudah mengalami renovasi dengan memaksimalkan luas lahan yang dipunya untuk menambah fungsi lain, yang awalnya hanya rumah pribadi menjadi kos-kosan. Bahkan sudah ada satu dua bangunan baru yang khusus difungsikan sebagai kos-kosan.

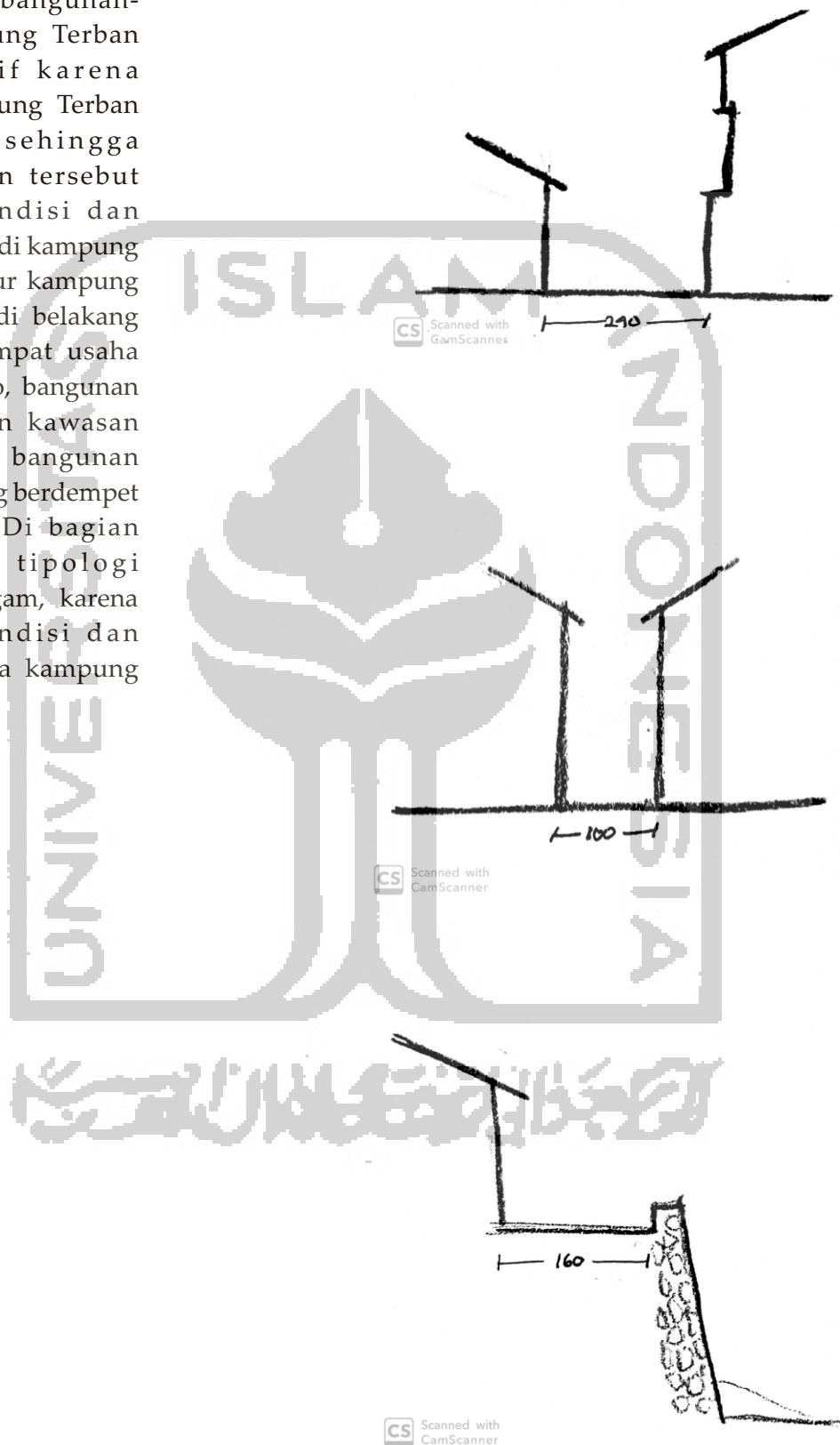
Bangunan yang berada di bantaran, yang bersinggungan langsung dengan sungai Code masih didominasi oleh rumah pribadi. Kondisi bangunan ada yang dapat dikatakan bangunan baru kebanyakan jika warga tersebut datang dikurun waktu 5-10 tahun belakangan, namun jika sudah sejak awal berada di kampung Terban kondisi bangunannya masih seadanya.





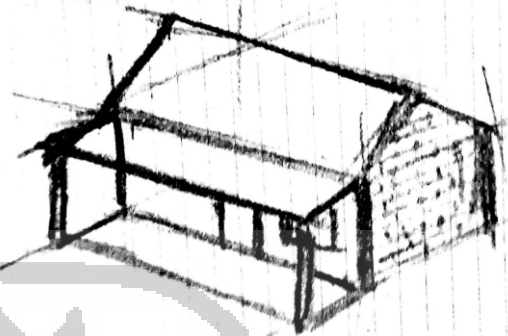
Tipologi

Secara arsitektural bangunan-bangunan di kampung Terban sangat bervariasi karena perkembangan kampung Terban ini pun organik, sehingga bangunan-bangunan tersebut menyesuaikan kondisi dan kebutuhan dari warga di kampung Terban. Di bagian timur kampung Terban yang berada di belakang deretan café dan tempat usaha lainnya di Jl. Sardjito, bangunan rata-rata merupakan kawasan pemukiman dengan bangunan gaya rumah lama saling berdempet dan lebih teratur. Di bagian bantaran sungai, tipologi bangunan lebih beragam, karena menyesuaikan kondisi dan kebutuhan dari warga kampung Terban

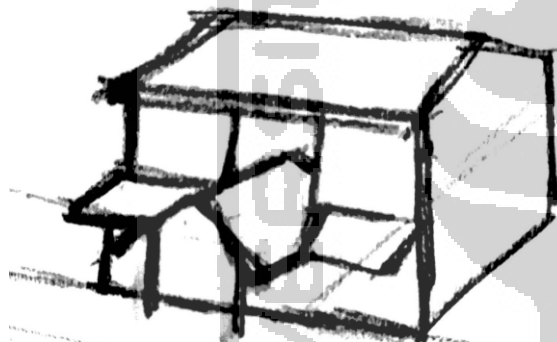




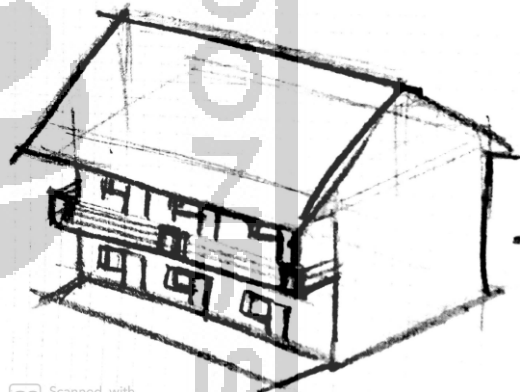
CS Scanned with CamScanner



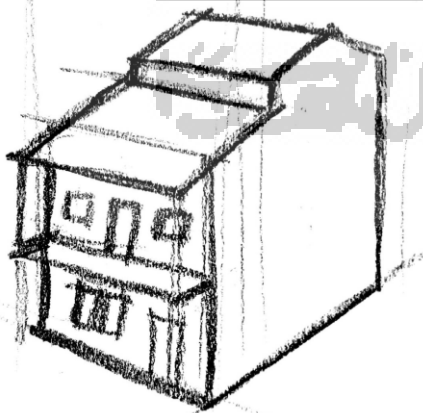
CS Scanned with CamScanner



CS Scanned with CamScanner



CS Scanned with CamScanner



CS Scanned with CamScanner

